

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) DALAM
MENANGGULANGI PENGGUNAAN MAGIC MUSHROOM
(JAMUR YANG MENGADUNG PSILOSIBIN DAN SPILOSIN) STUDI
KASUS BNN PROVINSI GORONTALO**

Disusun Oleh:

**SHANDI ADEN DUNGGIO
1011415116**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diterima

PEMBIMBING I



Dr. DIAN EKAWATY ISMAIL, SH., MH
NIP. 197412232003122011

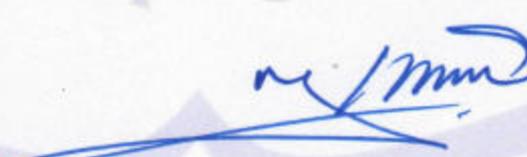
PEMBIMBING II



NOVENDRI M NGGILU, S.H., M.H
NIP: 198911272014041001

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN ILMU HUKUM



SUWITNO YUTYE IMRAN, SH., MH
NIP. 198306222009121004

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) DALAM MENANGGULANGI
PENGUNAAN MAGIC MUSHROOM (JAMUR YANG MENGANDUNG
SPILOSIBIN DAN SPILOSIN) STUDI KASUS BNN PROVINSI GORONTALO**

SHANDI ADEN DUNGGIO

1011415116

Telah Diuji Dan Dipertahankan Didepan Dewan Penguji

Hari/Tanggal : Senin, 01 Juli 2019

Pukul : 10.00 - WITA

Komisi Penguji

1. Lisnawaty W. Badu, S.H., M.H
NIP. 196905292005012001

(.....)

2. Julius T. Mandjo, SH.MH
NIP. 198907022019031015

(.....)

3. Dr. Dian Ekawaty Ismail, SH. MH
NIP. 197412232003122011

(.....)

4. Novendri M. Nggilu, S.H., M.H
NIP. 198911272014041001

(.....)

Gorontalo, Juli 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Hukum



Dr. Dian Ekawaty Ismail, SH. MH
NIP. 197412232003122011

ABSTRAK

SHANDI ADEN DUNGGIO, NIM: 1011415116, “Peranan Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Menanggulangi Penggunaan Magic Mushroom (Jamur Yang Mengandung Psilosibin Dan Psilosin)” Pembimbing I : Dr. Dian Ekawaty Ismail, SH., MH. Pembimbing II : Novendri M.Nggilu, SH. M.H

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional dalam menanggulangi penyalagunaan Magic Mushroom dan kendala pihak Badan Narkotika Nasional dalam menanggulangi penggunaan Magic Mushroom. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris dimana pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan tetap memperhatikan buku-buku dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hasil penelitian ini menunjukkan Peran penanggulangan penyalahgunaan Magic Mushroom oleh Badan Narkotika Nasional yakni melakukan sosialisasi, pencegahan pemberantasan penyalagunaan dan peredaran gelap narkotika, pembentukan kader, pembentukan lembaga swadaya masyarakat. Adapun kendalanya kurangnya peran serta masyarakat, kedua masyarakat kurang memahami tugas dari Badan Narkotika Nasional, ketiga bagi pengguna narkotika masih dianggap tabu oleh masyarakat, karena masyarakat merasa malu keluarganya tersangkut paut dengan narkotika, disamping hal-hal tersebutlah Badan Narkotika Nasional terkendala untuk menangkap pengguna narkotika, kurangnya tempat rehabilitas.

Kata Kunci : Peran, Kendala, Badan Narkotika Nasional.

ABSTRACT

DUNGGIO, SHANDI ADEN. STUDENT ID: 1011415116. "The Roles of the Indonesian National Anti-narcotics Agency in Coping with the Use of *Magic Mushroom* (Mushroom Containing Psilocybin and Psilocin)." Principal Supervisor: Dr. Dian Ekawaty Ismail, SH., M.H. Co-supervisor: Novendri M. Nggilu, S.H., M.H.

The objective of this research is to investigate the roles of the Indonesian National Anti-narcotics Agency in coping with the use of *Magic Mushroom* and the problems of the agency to deal with the crime. This empirical research collected the data from an interview and literature as well as the applicable regulation.

The result shows that the Indonesian National Anti-narcotics Agency has endeavored to tackle the misuse of *Magic Mushroom*. This is done by disseminating information, preventing the misuse and distribution of substances which are subject to drug prohibition laws, selecting narcotics officers and establishing non-government organizations who are responsible for supporting the tasks of the anti-narcotics agency. The problems that inhibit the roles of the agency involve the lack of society's participation and knowledge regarding the tasks of the narcotics agency. To worsen, drug abuse is considered taboo by society; a family will be ashamed if one of its members involved in such a case. Another factor worth considering is the limited number of rehabilitation facilities which hinders the performance of the Indonesian Anti-narcotics Agency to combat drug-related crimes.

Keywords: Roles, Problems, National Anti-narcotics Agency.

